

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL OLEH
GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DIKELAS IV SDIT SEMARAK REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)

Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH :

Meli Merlinda

NIM. 19591139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

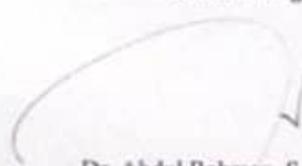
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Meli Marlinda mahasiswa IAIN yang berjudul: IMPLEMENTASI PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DIKELAS IV SDIT SEMARAK REJANG LEBONG sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, Juli 2023

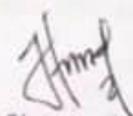
Pembimbing I



5/7/2023

Dr. Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd
NIP: 197107042000031004

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP: 160801012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meli Merlinda

Nim : 19591139

Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juli 2023

Penulis



Meli Merlinda
NIM.19591139





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 325 /An.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Meli Marlinda
NIM : 19591139
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong

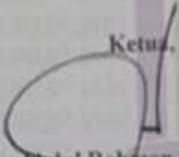
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023
Pukul : 11:00- 12:30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 05 IAIN Curup

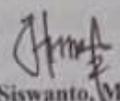
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

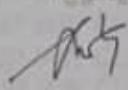
Ketua,


Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

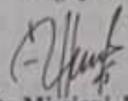
Sekretaris,


Siswanto, M. Pd. I
NIK.160801012

Penguji I,


Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 196709111994032002

Penguji II,


Agita Misriani, M.Pd.
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



MOTTO

MAN JADDA WAJADA

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti akan berhasil”

(Meli Merlinda)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur pada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan, doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Aryuskandar dan Ibu Aryana, yang selalu mendoakan terbaik untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tak dapat saya balas jasa mereka dengan apa-apa, selain doa yang terbaik. Betapa diri ini ingin melihat bapak dan ibu bangga kepada saya,terimakasih telah membantu saya sampai ke titik ini dan mencapai cita-cita yang saya inginkan.
2. Teruntuk kakak dan ayuk kandung saya (Riko Dwi Saputra, Lely Rosminarti, Apni susanti, dan Sandiwan) yang selalu support dan membantu saya untuk sampai ke titik ini.
3. Teruntuk Keponakkan saya Alissa Bella, Fatimah Zahra Nadifa
4. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya (Nur Haliza, Hani Khofifah Rahma, Siti Fatmawati, Zahara Ashari, Vera Tiara dan Hesti Pransiska Elsa Berliana,) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi saya.
5. Ucapan terimakasih kepada teman dekat saya (Muhammad Miftakhul Khoiri) yang selalu mendukung dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Ucapan terimakasih kepada pembimbing saya dengan sabar, membantu saya menyelesaikan skripsi saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`aalamiin puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita telah berada di era yang penuh rahmat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulis menyusun proposal penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana atau S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menemukan banyak kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan doa, serta dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan, dorongan, dan motivasi, penyusunan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat dan cepat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhuruddin M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku ketua prodi PGMI
7. Bapak Dr. Guntur Gunawan .M.PdI, selaku pembimbing akademik
8. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag.M.Pdi selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu member bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini

10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
11. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup
12. Kepala Sekolah SDIT Semarak Rejang Lebong. Serta seluruh guru dan staf SDIT Semarak Rejang Lebong, terkhusus pada guru Bahasa Indonesia ibu Septika Dwi RetnoS.Pd. dan siswa kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong yang telah bersedia memberikan berbagai informasi kepada penulis
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaakan bagi kita semua. Amiin.

Curup, Juli 2023

Penulis



Meli Merlinda

NIM.19591139

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DKELAS IV
SDIT SEMARAK REJANG LEBONG**

Melly Merlinda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024. Aspek yang diamati dalam pemberian penguatan meliputi komponen penguatan dan cara menggunakan penguatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV. Objek penelitian ini berupa pemberian penguatan. Setting penelitian mengambil tempat di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data analisis melalui reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama guru telah menerapkan komponen keterampilan memberikan penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memberikan pujian dengan kata-kata dan kalimat. Selain itu, guru juga menerapkan cara penggunaan penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera dan variasi dalam penggunaan penguatan. Kedua Ada beberapa faktor penghambat yaitu: kurangnya perhatian dari guru, kurangnya keinginan menjadi lebih baik, dan menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting. Kemudian untuk faktor pendukung yaitu: keinginan untuk menjadi lebih baik, komunikasi yang baik antar guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dalam memberikan keterampilan verbal guru memperhatikan pula prinsip-prinsip pemberian penguatan.

Katakunci: Penguatan verbal, Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan pembimbing	i
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiasi.....	ii
Motto	iii
Persembahan	iv
Kata pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
BABI. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BABII.KAJIAN TEORI	
A. Penguatan Verbal.....	8
B. Cara Memberian Penguatan Verbal.....	11
C. Penerapan Pemberian Penguatan Verbal	14
D. Prinsip Pemberian Penguatan	14
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	21
F. Penelitian Relevan	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	27
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran sekolah.....	36
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	65
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai kelompok terus menyuarakan keprihatinan mereka tentang rendahnya kualitas pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan bagi keberadaan manusia, maka harus disampaikan seefektif mungkin untuk mendapatkan akibat yang diinginkan. Mengingat bahwa guru memiliki banyak kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik siswa mereka, peran mereka sangat penting dalam pendidikan. Bakat mengajar yang mendasar, yaitu kemampuan memberikan penguatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan belajarnya, harus dikuasai untuk menjadi seorang guru.¹

Menurut Hasibuan, peserta didik membutuhkan penguatan karena merupakan reward yang dapat menginspirasi dan memotivasi mereka untuk belajar. Jika diterjemahkan, tujuan penguatan adalah untuk memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap proses pembelajaran dengan memberikan mereka insentif.²

Pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena instruktur memainkan peran penting dalam motivasi siswa, dia harus menggunakan penguatan verbal dan menginspirasi siswanya. Menurut Uno, “reinforcement adalah perilaku guru dalam menanggapi secara positif perilaku

¹ Fauzan, Rikza. "Pemanfaatan gamification Kahoot. it sebagai enrichment kemampuan berfikir historis mahasiswa pada mata kuliah sejarah kolonialisme Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.h.22

² Aini, Harul, Nengah Suandi, and Gede Nurjaya. "Pemberian penguatan (reinforcement) verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII MTsN Seririt." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 8.1 (2018).h.23

siswa tertentu, sehingga memungkinkan perilaku tersebut terulang kembali.”

Menurut Usman, penguatan diklasifikasikan menjadi dua macam. Penguatan verbal adalah penguatan yang disampaikan atau diwakili melalui penggunaan kata-kata positif.³ Termasuk penguatan verbal di kelas akan membantu untuk membantu proses belajar mengajar. Penggunaan penguatan verbal dalam hubungannya dengan pendekatan pengajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif, memastikan proses belajar mengajar didukung dan dilaksanakan dengan baik.

Sangat umum dalam dunia pembelajaran untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik. Guru kemudian memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa setelah mereka menjawab pertanyaan dengan benar. Misalnya, guru mengatakan bahwa penghargaan dan pujian yang diberikan bertujuan untuk mendorong siswa untuk berperilaku positif.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Oleh karena itu, memiliki keterampilan yang membantu sangat penting bagi seorang guru. Siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar..

Dengan Pendidikan akan mampu mengembangkan diri anak Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, menjelaskan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

³ Aini, Harul, Nengah Suandi, and Gede Nurjaya. "Pemberian penguatan (reinforcement) verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII MTsN Seririt." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 8.1 (2018).h.28

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁴ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa berperan sebagai pelaku. Tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus memiliki keterampilan mengajar dasar dan mendukung pembelajaran berkualitas tinggi.

Salah satu teknik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan adalah dengan menguatkan atau memperkuat siswa. Penguatan mengacu pada semua jenis semangat murid yang tinggi untuk belajar. Peneliti ingin menemukan bagaimana guru menggunakan metode penguatan untuk membantu siswa belajar.

Teknik penguatan dasar mencakup semua cara di mana guru dapat menanggapi perilaku siswa untuk mengubahnya. Tujuan modifikasi ini adalah untuk menginformasikan atau menasihati siswa tentang kegiatan mereka atau jawaban atas koreksi atau dorongan. Jika mereka mendapatkan penguatan, diasumsikan bahwa siswa akan terdorong untuk belajar. Siswa harus terinspirasi untuk belajar.⁵ Siswa perlu termotivasi untuk belajar jika mereka ingin mengejar tujuan mereka. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengawasi motivasi siswa.

Misalnya, guru memuji siswa karena memiliki keberanian untuk menanggapi pertanyaannya. Perkembangan rasa senang dan percaya diri siswa akan dipengaruhi oleh pujian seperti “kamu hebat, kamu pintar, kamu cerdas, kamu luar biasa” yang akan mendorong siswa untuk belajar. Namun, beberapa

⁴ Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19.1 (2019): 34-49.

⁵ Hasma, Hasma. "Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17.1 (2017).

profesor tidak menyadari pentingnya memotivasi siswa. Akan tetapi, memberikan pujian kepada siswa yang mengerjakan proyek secara efektif adalah salah satu pendekatan untuk mendorong dorongan mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarang Rejang Lebong diketahui bahwa siswa juga tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang mungkin menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keinginan untuk tetap terlibat. Ketika guru tiba di kelas, dapat dilihat bahwa siswa kurang bersemangat untuk belajar Bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa cenderung tidak terlibat dalam pelajaran dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Tanda-tanda tersebut dapat dilihat pada perilaku siswa tertentu, seperti berbicara berlebihan di kelas, tidak menyerahkan gambar tepat waktu, dan sering keluar masuk kelas. Baik dari segi pengaturan tempat duduk yang ringan dan monoton maupun lingkungan belajar yang ketat dan membosankan yang dimilikinya. Sebaliknya, guru masih menggunakan penguatan negatif dalam bentuk ejekan, ancaman, dan sanksi di dalam kelas.⁶

Tingkat motivasi siswa terhadap pekerjaan akademik berbeda-beda, menurut temuan wawancara dengan Ibu Retno, guru kelas IV. Ada beberapa siswa yang sangat termotivasi untuk belajar, dan ada anak-anak lain yang tidak begitu termotivasi. Pada kenyataannya, beberapa siswa secara teratur gagal menyelesaikan tugas karena kurangnya semangat atau ambisi untuk belajar. Selain itu, solusi untuk masalah ini harus ditemukan setelah pertimbangan menyeluruh, terutama oleh instruktur kelas.

⁶ Hasil Observasi Wawancara Ibu Retno, Senin 14 November 2022

Salah satu pendekatan untuk membuat kelas lebih menyenangkan adalah melalui penguatan. Siswa diberikan penguatan dengan tujuan meningkatkan frekuensi perilaku positif. Hal ini sesuai dengan teori belajar Skinner, yang menyatakan bahwa pemberian penguatan dapat mengkondisikan perilaku siswa.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, yang maka dari itu penelitian penting untuk melakukan penelitian yaitu “Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian Implementasi pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV di lakukan di SDIT Semarak Rejang Lebong, Jln Basuki Rahmad. no 100 Kel. Dwi Tunggal Curup. Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penguatan verbal oleh guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi penguatan verbal dan non verbal oleh guru bahasa indonsia kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pemberian penguatan verbal oleh guru pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pemberian penguatan verbal oleh guru pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat baik untuk diri sendiri dan orang lain, adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka di libatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan proses menentukan penerapan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbang saran bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan penguatan verbal.

d. Bagi Peneliti

Sedangkan bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai dasar untuk menambah wawasan bagi peneliti yang ingin meneliti masalah ini lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah kegiatan atau pelaksanaan strategi yang dirancang secara menyeluruh ketika perencanaan dianggap ideal. Implementasi dijelaskan oleh Nurdin Usman sebagai kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan hanya tindakan; itu adalah kegiatan yang direncanakan dan diselesaikan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Purwanto dan Sulistyastuti mendefinisikan implementasi inti sebagai upaya mewujudkan kebijakan melalui pendistribusian produk kebijakan kepada kelompok sasaran melalui pelaksana.⁸

Ketika perencanaan dianggap memadai, implementasi biasanya dilakukan. Istilah "implementasi" berasal dari kata bahasa Inggris "implementasi", yang berarti "melakukan".⁹ Implementasi menurut Guntur Setiawan adalah perluasan kegiatan yang saling mengubah hubungan antara tujuan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya. Jaringan pelaksana birokrasi yang kuat juga dibutuhkan untuk mewujudkan hal ini.¹⁰

Implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implemementasi tidak terjadi secara

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002), Hal. 70

⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), Hal. 56.

¹⁰ Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2004), Hal. 39

mandiri, tetapi dipengaruhi oleh kurikulum, yang merupakan subjek berikutnya. Proses menerapkan konsep, program, atau aktivitas baru dikenal sebagai implementasi kurikulum. Tujuan implementasi kurikulum adalah untuk memungkinkan orang lain untuk menerima dan mengubah apa yang mereka pelajari dan mencapai hasil yang diinginkan.

2. Penguatan Verbal

a. Pengertian Penguatan Verbal

Penguatan adalah setiap reaksi verbal atau nonverbal yang digunakan untuk mengubah perilaku guru terhadap perilaku siswa. Penerima (siswa) penguatan ini akan menerima informasi atau umpan balik atas perilakunya sebagai dorongan atau koreksi. Respons terhadap perilaku yang mungkin membuatnya lebih mungkin terjadi lagi di masa depan dikenal sebagai penguatan. Hal ini dimaksudkan agar dengan mengambil langkah ini, siswa akan merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk mengikuti pertukaran belajar mengajar.¹¹

Memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi baik atau melakukan sesuatu yang mengagumkan merupakan reaksi yang baik dari guru. Penguatan ini diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku tersebut.¹²

¹¹ Hasma, Hasma. "Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17.1 (2017).108-113

¹² Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains* 6.2 (2018): 93-102.

Pemberian penghargaan, insentif, atau pujian kepada siswa selama proses belajar mengajar sangat penting untuk mendorong mereka terus berkembang. Pengaruh senyum guru atau kata-kata yang menyenangkan pada seorang siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik adalah signifikan. Hal ini diantisipasi bahwa siswa lain akan merasa puas dan menyambut prestasi mereka.

Selain itu, penguatan non-verbal adalah penghargaan yang disampaikan melalui gerakan tubuh, mimik, dan pemberian, antara lain. Penguatan verbal adalah penghargaan yang disampaikan secara lisan. Baik penguatan positif maupun negatif digunakan dalam pengelolaan kelas. Berbeda dengan penguatan negatif, yang mendorong perilaku dengan mengurangi atau menghilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan, penguatan positif mendorong perilaku positif dan mempertahankannya.¹³

Antara lain, gerak tubuh dan hadiah adalah cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih secara nonverbal. Pujian verbal diungkapkan secara vokal. Baik penguatan positif maupun negatif digunakan dalam pengelolaan kelas. Berbeda dengan penguatan negatif, yang mendorong perilaku dengan mengurangi atau menghilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan, penguatan positif mendorong perilaku positif dan mempertahankannya¹⁴.

Penguatan verbal dapat ditunjukkan melalui pujian, terima kasih, atau koreksi. Ucapan itu akan menghormati dan menghargai pembelajar, yang akan

¹³ Lendari, Alda. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu*. Diss. UIN FAS Bengkulu, 2021:74-91

¹⁴Widyastuti, Dewi Dyah. "Keterampilan Dasar Mengajar." *JURNAL MITRA MANAJEMEN* 5.2 (2020):103-121.

membuatnya bahagia dan memotivasi dia untuk belajar lebih rajin. Misalnya, instruktur dapat memuji siswa dengan menyatakan sesuatu seperti "bagus!" atau "tepat!" atau "wow...kamu hebat" setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Di lain waktu, instruktur akan menggunakan frasa seperti "hampir benar" atau "seratus lima puluh kurang" untuk menggambarkan respons siswa yang tidak sempurna. Guru mengatakan bahwa tanggapan anak-anak perlu direvisi.

Penguatan verbal adalah penguatan yang dikomunikasikan melalui kata-kata seperti pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Guru menggunakan kata-kata seperti "baik", "bagus", "tepat", "saya sangat menghargai pendapatmu", "pikiranmu sangat cerdas", dan sebagainya untuk memberikan penguatan verbal agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif.¹⁵

Menurut sudut pandang ini, penguatan verbal mengacu pada setiap inisiatif instruktur yang dikomunikasikan melalui kata-kata atau frase, seperti dorongan, persetujuan, dan bimbingan, untuk membantu siswa belajar dan menjadi lebih termotivasi.

b. Cara Pemberian Penguatan Verbal

Penguatan verbal memiliki variasi model atau cara dalam menyampaikannya. Adapun keempat model tersebut adalah sebagai berikut¹⁶

¹⁵ Lendari, Alda. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu*. Diss. UIN FAS Bengkulu, (2021):51-62

¹⁶ Lendari, Alda. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu*. Diss. UIN FAS Bengkulu, (2021): 107-118

- 1) Penguatan seluruh kelompok: Instruktur dapat terus memberikan penguatan individu dan seluruh kelompok. Ada banyak jenis komponen penguatan lain yang dapat diterapkan, termasuk penguatan verbal, gestural, tanda, dan aktivitas.
- 2) Penguatan tertunda: Penguatan tertunda dapat dicapai dengan memberi tahu orang lain di sekitar Anda bahwa penguatan akan disampaikan di lain waktu. Berlawanan dengan kepercayaan populer, ini adalah penguatan yang tidak efektif.
- 3) Keuntungan parsial atau diskontinu: Keuntungan parsial dan keuntungan parsial adalah istilah yang dapat dipertukarkan. Ini dimaksudkan untuk mencegah penguatan dan kritik yang tidak menguntungkan dan ditawarkan untuk sejumlah jawaban siswa.
- 4) Penguatan Individu: Penguatan individu memberikan dorongan ekstra kepada siswa tertentu, seperti dengan menekankan bakat, penampilan, atau nama mereka karena hal itu akan lebih berdampak daripada tidak mengatakan apa-apa.

Ada berbagai strategi penguatan yang harus diperhitungkan untuk memaksimalkan tujuan pemberian penguatan yang efektif dan menginspirasi siswa untuk menerapkan teknik penguatan yang lebih baik.¹⁷:

¹⁷ Sundawi, Sri Ajeng. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di Kecamatan Cibeuying Kaler Kota Bandung)*. Diss. FKIP UNPAS, 2018.

- a. Penguatan positif untuk siswa tertentu: Penguatan positif harus dibuat khusus untuk siswa tertentu. Oleh karena itu, guru harus memberi tahu siswa tentang penguatan yang mereka dapatkan serta penerima yang dituju dari setiap penguatan. Instruktur harus berusaha untuk menyebutkan nama siswa dan mendengarnya.¹⁸ Misalnya, jika Ani menjawab pertanyaan instruktur dengan benar, guru harus memberi selamat kepadanya dengan mengatakan, "Ani, kamu benar." Ani akan menerima lebih sedikit dorongan jika instruktur menegaskan tanggapannya saat menulis di papan tulis atau mengamati bagian luar kelas.
- b. Penguatan individual: Penguatan individual untuk siswa harus dibuat sangat jelas. Oleh karena itu, anak yang menerima bantuan harus menjadi fokus perhatian instruktur, dan guru harus berusaha untuk melafalkan dan melihat nama anak tersebut. Misalnya, jika Ani menjawab pertanyaan instruktur dengan benar, guru harus memberi selamat kepadanya dengan mengatakan, "Ani, kamu benar." Ani akan menerima lebih sedikit dorongan jika instruktur menegaskan tanggapannya saat menulis di papan tulis atau mengamati bagian luar kelas.
- c. Penguatan yang tidak penuh: Anak-anak sering menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tidak penuh dengan kebenaran. Dengan demikian, penguatan yang digunakan jelas tidak penuh. Salah satu cara

¹⁸ Anwar, Alfin Maulana. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di Smk Bina Banua Banjarmasin." *Journal of Islamic Education Policy* 7.1 (2022): 108-116

untuk menerapkan teknik ini adalah dengan mengatakan, "Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau lebih rinci lagi." Ini menunjukkan bahwa cara teknik berbicara tergantung pada konteks dan kondisi jawaban anak. Prinsip penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian salah.

- d. Variasi penggunaan: Guru dapat menggunakan penguatan secara berbeda untuk menghindari ambiguitas. Bahkan anak-anak dapat tertawa karena penggunaan penguatan yang itu-itu saja. Mereka bahkan ikut serta memberikan penguatan apabila teman mereka menjawab dengan benar. Guru dapat mengubah cara penguatan digunakan untuk mencegah maknanya menjadi hilang dan anak-anak tidak tertawakannya. Dan yang lebih penting untuk itu adalah menggunakannya dengan hati-hati.

c. Penerapan Pemberian Penguatan Verbal

Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

- a) Siswa fokus pada guru, teman sebayanya, dan topik pembicaraan;
 - b) Siswa membaca, mengerjakan tugas buku, mengerjakan papan tulis, dan menyelesaikan tugas (untuk huruf atau format);
 - c) Bekerja dengan kualitas pekerjaan yang baik (kerapian, ketepatan, estetika, dan kualitas material);
 - d) Meningkatkan pekerjaan (dalam hal kualitas, hasil, atau kinerja);
 - e) Ada beberapa macam perilaku, termasuk cocok, tidak pantas, tidak pantas, dan tidak.
- Berdasarkan berbagai sudut pandang tentang penguatan verbal, disusun survei penguatan verbal yang meliputi komponen penguatan verbal, prinsip-prinsip pemanfaatan penguatan verbal, dan metode/model penerapan penguatan verbal.

d. Prinsip Pemberian Penguatan

Untuk memberikan dukungan dalam pembelajaran yang efektif, guru harus mengikuti prinsip-prinsip ini ¹⁹:

- a) Guru yang ramah dan semangat memberikan semangat kepada siswanya. Orang yang kurang atau tidak bersemangat tidak mungkin memiliki semangat. Selain itu, aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan semangat tidak akan mencapai tujuannya. Secara psikologis, anak mendapatkan manfaat dari semangat guru. Kehangatan ini dapat mengubah suasana yang kaku, tenang, penuh, dan tegang menjadi kondusif.²⁰
- b) Kegembiraan anak harus dalam batas normal atau tidak boleh berlebihan. Anak-anak yang sebelumnya lesu, kelelahan, atau melakukan kegiatan lain mulai menunjukkan minat belajar ketika melihat semangat guru. Jika sebelumnya hanya ada beberapa siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran, guru dapat mendorong siswa yang tersisa untuk menjadi aktif.
- c) Dorongan guru sangat dihargai oleh siswa. Mereka mengalami peningkatan kepercayaan diri, nilai, perhatian, kesuksesan, dan sanjungan.. Perasaan ini memengaruhi otak mereka. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih ingin tahu, dan lebih berani menyuarakan pendapat mereka. Oleh karena itu, diharapkan partisipasinya akan meningkat pada kesempatan berikutnya. Rasa ingin tahu siswa terpenuhi ketika guru memberikan penguatan yang tepat dan

¹⁹ Magdalena, Mariam. "Melatih kepercayaan diri siswa dalam menyatakan tanggapan dan saran sederhana melalui penguatan pujian pada pembelajaran bahasa Indonesia." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 1.2 (2018): 237-245.

²⁰ Lendari, Alda. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu*. Diss. UIN FAS Bengkulu, (2021): 123-128

terus menerus. Akibatnya, siswa merasa bahwa belajar membuat mereka menjadi lebih tahu. Apa yang mereka ketahui membantu mereka menjawab pertanyaan yang mungkin sebelumnya membuat mereka penasaran atau bingung.

- d) Hindari respons negatif: Ada saat-saat ketika siswa kurang baik dalam menyampaikan ide-ide mereka di kelas, atau mereka mungkin memiliki pendapat yang salah. Seorang guru profesional berusaha untuk membuat hati anak menjadi lebih baik.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengelola kelas dan mengoperasionalkan kurikulum agar peserta didik betah tinggal di kelas dan termotivasi untuk terus belajar untuk menjadi manusia yang sehat dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran adalah sistem dengan beberapa bagian. Ini termasuk tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, materi atau bahan ajar, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi.²¹

Tujuan dalam hubungan ini adalah untuk menempati posisi penting. Materi, juga dikenal sebagai bahan ajar, adalah materi pembelajaran yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah dipelajari. Pendidik menggunakan metode ini untuk mentransfer pelajaran kepada siswa agar lebih mudah dipahami. sebagai parameter untuk mengukur kualitas dan kuantitas hasil

²¹ Umar, Umar, and Hendra Hendra. "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah." *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18.1 (2020): 99-112.

proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih oleh guru selama proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran dan terdiri dari metode dan teknik (prosedur) untuk mencapai tujuan tersebut.²²

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Konsep-konsep ini membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan karyawan. Oleh karena itu, pengajaran dan pembelajaran kontekstual diperlukan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonsia

Kata “bahasa” dan “bahasa” diartikan sebagai alat komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sistem lambang yang dihasilkan oleh

²² Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2013): 26.

alat bicara manusia.²³

Bahasa, menurut Pateda, "adalah saluran untuk menyampaikan kepada orang lain segala sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui oleh seseorang." Bahasa juga memungkinkan manusia untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam masyarakat. Hal ini terkait dengan fakta bahwa kodrat manusia sebagai entitas sosial memerlukan penggunaan bahasa untuk mencapai keinginannya. Bahasa penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Salah satu fungsinya adalah untuk mempercepat proses sosial manusia.²⁴

Hal ini sesuai dengan keyakinan Nababan bahwa "bahasa adalah bagian dari budaya, dan bahasalah yang memungkinkan budaya berkembang seperti yang kita kenal sekarang." Mengingat keragaman bahasa Indonesia, bahasa dapat membantu dalam adaptasi dan integrasi sosial. Padahal menurut Wibowo, "bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bermakna dan artikulatif (dihasilkan oleh alat tutur) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk melahirkan perasaan dan perasaan. Pikiran".

1. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi, jadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Selain

²³Suleman, Joko, and Eva Putri Nurul Islamiyah. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. Vol. 2. No. 2. (2018)

²⁴ Sari, Beta Puspa. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. Vol. 10. No. 24. 2015.

itu, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Djuanda menyatakan bahwa siswa tidak perlu menguasai penguasaan bahasa yang lebih tinggi, tetapi lebih banyak menggunakannya untuk berkomunikasi.²⁵

Resmi mengungkapkan bahwa "Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulis siswa dalam bahasa Indonesia." Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia menurut KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Memahami dan bangga dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara;
- b. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; dan
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional dan sosial melalui penggunaan bahasa Indonesia;
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan

²⁵ Wicaksono, Luhur. "Bahasa dalam komunikasi pembelajaran." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1.2 (2016): 137-182

- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai kekayaan intelektual dan budaya bangsa Indonesia.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang mencakup elemen-elemen berikut ²⁶:

- a) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, pesan, kaset, laporan, ceramah, khotbah, pidato, narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respons yang tepat serta mengapresiasi sastra, seperti dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi, syair lagu, pantun, dan drama anak..
- b) Berbicara, termasuk menyampaikan ide dan perasaan, berdialog, pesan, pengalaman, proses, diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan. Selain itu, mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis cerita anak-anak, cerita rakyat, dan dongeng..
- c) Membaca: Ini termasuk membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, dan paragraf serta teks, rencana, instruksi, pengumuman, kamus, dan ensiklopedi. Termasuk juga membacakan karya sastra seperti dongeng, cerita anak, cerita

²⁶ Farhurohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017): 23-34.

rakyat, cerita hewan, puisi, lirik lagu, pantun, dan drama untuk khalayak muda agar dapat mengapresiasi dan mengkomunikasikan karya sastra.

- d) Menulis, meliputi karangan normatif dan naratif yang ditulis dengan rapi dan jelas dengan memperhatikan khalayak dan tujuan pembaca, menggunakan ejaan, tanda baca, dan kosa kata yang tepat dalam kalimat sederhana dan kompleks, serta mengungkapkan apresiasi dan pemahaman sastra melalui latihan menulis yang melibatkan cerita dan puisi. Mempelajari bahasa Indonesia akan meningkatkan kemampuan komunikasi karena keempat talenta tersebut saling berhubungan, sesuai dengan cakupan penerapan bahasa tersebut di atas.²⁷

3. Pengertian siswa/Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁸ Oleh karena itu, peserta didik memiliki pilihan untuk menempuh pendidikan yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka.

Oleh karena itu, peserta didik dianggap sebagai bagian dari sistem pendidikan. Mereka kemudian diproses selama proses pendidikan sehingga mereka menjadi manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Abu Ahmadi menganggap peserta didik sebagai individu atau pribadi

²⁷ Farhurohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017): 23-34.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, Hal. 328 – 330.

manusia. Individu dalam arti "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".²⁹

Namun, Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁰ Pengajaran tidak akan terjadi tanpa siswa. Ini karena guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan siswa, bukan siswa.³¹ Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dikatakan bahwa siswa adalah orang-orang yang mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, dan yang merasa puas dengan pelajaran yang mereka terima.³²

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faktor pendukung dan penghambat pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDIT Semarak Rejang Lebong.

- a) Faktor penguatan guru: Faktor yang meningkatkan keterampilan guru; kesediaan guru untuk membantu siswa menjadi lebih baik; kehati-hatian guru dalam menanggapi perilaku siswa; penguasaan beragam taktik,

²⁹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), Hal. 65.

³⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), Hal. 121

³¹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hal. 47

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013) Hal. 7

metodologi, dan model pembelajaran; daya cipta guru; dan penggunaan penguatan yang terbatas.³³

- b) Variabel siswa dalam memberikan penguatan: kemauan siswa untuk belajar, kerjasama siswa dalam kerja kelompok, dan keinginan siswa untuk dihargai merupakan unsur pendukung. Kepribadian siswa yang beragam, riuh ketika instruktur menjelaskan, dan iri pada teman mereka ketika mereka diberi hadiah, semuanya merupakan masalah yang menghambat.
- c) Unsur lingkungan memberi penguatan: motivasi keluarga (orang tua) merupakan komponen pendukung; jika keluarga sering menginspirasi anaknya untuk belajar, pengajar akan lebih mudah memotivasi muridnya. Jika keluarga tidak dapat mendorong anak-anak mereka, instruktur mungkin tidak dapat memotivasi siswa juga.
- d) Memperbaiki sarana dan prasarana: LCD dan buku LKS siswa membantu dalam mengajar dan memudahkan guru dalam memberikan penguatan..

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian selanjutnya, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya. Selain itu, mereka bertujuan untuk menghindari penggunaan media, teknik, atau analisis data yang sama yang telah ditemukan oleh peneliti lain. Berikut adalah beberapa contoh yang akan

³³ Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga, (2019): 89-93

membantu untuk membandingkan penelitian ini:³⁴

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nengah Suandi dan Made Sri Indriani, “TINDAK KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL BENTUK LEPAS HORMAT DALAM BAHASA BALI”. *Jurnal Kajian Bali*, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, tahun 2016.³⁵ Problem yang dihadapi penelitian ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti berfokus pada masalah petutur atau tindak tutur bahasa lepas hormat dalam bahasa Bali. Penelitian sebelumnya melihat komunikasi lepas hormat melalui komunikasi verbal yang mengedepankan tutur bahasa, tindakan, dan tanggapan, sementara penelitian ini berfokus pada masalah pemberian dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui komunikasi verbal..
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Andi Violetta Nibella, “PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-MUTTAQIN”. Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2014. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya pada subjeknya. Dalam penelitian sebelumnya, perhatian diberikan pada peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam menanamkan akhlak pada usia dini, mulai dari

³⁴ ROKHIM, M. DICKY ZAINUL. *PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN SHOLAT DI MA AL-KHOIRIYAH BALEN KABUPATEN BOJONEGORO*. Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022.

³⁵ Suandi, I. Nengah, and Made Sri Indriani. "Tindak komunikasi verbal dan nonverbal bentuk lepas hormat dalam bahasa Bali." *Jurnal Kajian Bali* 6.1 (2016): 37-58.

bernyanyi, bercerita, bertepuk tangan, hingga bermain peran, yang berdampak pada kognitif, afektif, dan tingkah laku. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia santri kelas 1V SDIT Semarak Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan berbagai klasifikasi komunikasi verbal.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Reza Rizkina Taufik, "PENGELOLAAN PESAN NON VERBAL PADA KOMUNIKASI SISWA AUTIS DI SLB LOB ABCDE CIBIRU BANDUNG". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas BSI Bandung, tahun 2015.³⁶ Fokus dan subjek penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam skripsi Siti Nurafifah, *Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan*, yang diterbitkan di UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2013, peneliti telah menekankan masalah komunikasi non verbal. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Reza Rizkina Taufik, *Pengelolaan Pesan Non Verbal Pada Komunikasi Siswa Autis Di Slb Lob Abcde Cibiru Bandung (J-IKA)*, Universitas Namun, subjek penelitian ini adalah komunikasi verbal.
- 4) Septi Ambar Sari, skripsi yang berjudul "Pemberian Penguatan (reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Sekolah Dasar Negeri 162 Kecamatan

³⁶ Taufik, Reza Rizkina. "Pengelolaan pesan non verbal pada komunikasi siswa autis di slb lob abcde cibiru bandung." *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung* 2.1 (2015): 63-70.

Sukaraja Kabupaten Seluma”.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sering menggunakan pujian verbal sebagai penguatan dan teguran sebagai penguatan negatif. Sementara jenis penguatan nonverbal yang berbentuk hadiah jarang digunakan, perbedaan terletak pada subjek penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan PAI, tetapi penelitian ini berkaitan dengan Bahasa Indonesia dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

5) Tambang Udin, skripsi yang berjudul

“Pemberian Reinforcement pada siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 19 Bengkulu Selatan.”³⁸ Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan bantuan, siswa kelas VII SMPN 19 Bengkulu Selatan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik di bidang Pendidikan Agama Islam. Sementara penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, ada kesamaan antara keduanya.

³⁷ Lendari, Alda. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu*. Diss. UIN FAS Bengkulu, 2021.

³⁸ Ibid

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha memahami kejadian-kejadian yang dihadapi oleh subyek penelitian. Ini dikumpulkan dengan pengumpulan data tertulis, data lisan, atau kegiatan yang disaksikan melalui observasi dan wawancara. Menurut Ahmad Tanzeh, tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan teori melalui pembentukan makna dan konsep. Ini dikenal sebagai penelitian grounded theory.³⁹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha memahami keseluruhan pengalaman peserta penelitian, seperti sikap, persepsi, motif, dan perilaku mereka. Ini dilakukan dalam suasana alami dan menggunakan cara alami.⁴⁰

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini berfokus pada penerapan penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong.

³⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h .12

⁴⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 2011, Cet ke-XXIX, h .6.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari tempat peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada area tertentu. Mereka menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai "penelitian lapangan" untuk melakukan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa SDIT Semarak Rejang Lebong.

Peneliti telah memilih sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitian karena telah berdiri cukup lama sehingga memungkinkan pengumpulan data, berita, dan dokumen yang diperlukan untuk penelitian dan penulisan. Ini juga membuat komunikasi dan interaksi lebih mudah dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa sekolah.

Snowball sampling, sebaliknya, adalah pendekatan pengambilan sampel untuk sumber data yang awalnya kecil jumlahnya tetapi secara bertahap bertambah besar, menurut Sugiyono. Pengambilan sampel purposif dan pengambilan sampel bola salju adalah prosedur pengambilan sampel untuk sumber data dengan perhatian khusus.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, Dengan informan yang dipilih adalah Guru Bahasa Indonesia di SDIT Semarak Rejang Lebong, peserta didik di SDIT Semarak Rejang Lebong, kepala sekolah di SDIT Semarak Rejang Lebong.

⁴¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009. h.

C. Data dan Sumber data

Data sangat penting untuk menyelesaikan masalah. Poin data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengisi kekosongan dalam hipotesis yang telah dikembangkan. Data adalah hasil rekaman penelitian, baik berupa fakta maupun statistik yang dapat digunakan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk tujuan tertentu.⁴²

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, atau perilaku orang yang dilihat dan diwawancarai, yang ditangkap melalui catatan tertulis atau rekaman video, atau audio, atau pengambilan gambar. Data primer dan sekunder diperlukan untuk proyek ini.

1. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data, yaitu guru, melalui pengamatan dan analisis literatur utama yang dipilih untuk memeriksa kembali kesesuaian teks dengan kenyataan melalui berbagai tinjauan ilmiah.⁴³ Dengan mewawancarai para responden, peneliti mendapatkan informasi langsung tentang subjek penelitian, yaitu kreativitas guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Semarak Rejang Lebong. Adapun data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian tersebut adalah Arsip Sejarah Berdirinya SDIT Semarak Rejang Lebong, Data Guru

⁴² Hanifah, Nurdinah. *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press, 2014.h.160

⁴³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf, 2006), h.28

dan Murid, Data Sarana dan Prasarana, serta nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDT Semarak Rejang Lebong.

2. Data sekunder

Data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen, disebut sebagai data sekunder⁴⁴. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, dokumentasi, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan dari semua data ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah fase terpenting dari penelitian karena data adalah unit informasi yang disimpan dalam media dan dapat dibedakan dari data lain, dianalisis, dan relevan dengan masalah tertentu. Jika peneliti tidak mendapatkan data, tidak mungkin mereka akan mencapai kesimpulan.⁴⁵ Data yang diperoleh harus sesuai dengan judul yang ditentukan karena data adalah salah satu hal yang sangat penting bagi penelitian.

Peneliti memutuskan beberapa metode pengumpulan data yang sinkron berdasarkan tujuan peneliti, yaitu:

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.308-309

⁴⁵ Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).h.4

1. Observasi

Observasi ialah bagian pada pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung asal lapangan. Teknik pengumpulan data observasi ini mengharuskan peneliti terjun eksklusif kelapangan. Data yang dapat diobservasi bisa berupa gambaran wacana sikap, kelakuan, sikap, tindakan, hubungan interaksi antara informan, data observasi pula bisa berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota pada berorganisasi.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan dan mengamati keadaan Guru Bahasa Indonesia dalam proses memberikan penguatan verbal dan non verbal. Observasi dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung proses pemberian penguatan verbal dan di kelas. Dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang implementasi pemberian penguatan verbal dan non verbal guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang menjawab pertanyaan)⁴⁶. Wawancara dilakukan secara bertatap muka dan secara lisan, dengan peneliti mengajukan pertanyaan

⁴⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.186.

dan informan juga menjawab secara lisan⁴⁷. Seseorang diwawancarai untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak mungkin tentang subjek penelitian.⁴⁸

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua siswa. Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur, yang berarti pewawancara (interviewer) menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁹

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip seringkali merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif, terutama jika sasaran penelitian menunjuk pada latar belakang atau banyak peristiwa masa lalu yang sangat berkaitan dengan topik atau peristiwa saat ini yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, dokumen, seperti goresan pena, foto, film, atau apa pun, dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Dokumen digunakan sebagai sumber data untuk bahan penelitian oleh Guba dan Lincoln karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. menjadi bukti untuk pemeriksaan. Dokumen tidak sulit diperoleh, tetapi harus dicari dan ditemukan. Dokumen bersifat alamiah, sinkron dengan konteks, dan lahir

⁴⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), h.193.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ..., h.160.

⁴⁹ Hidayat, Muhammad Alfin Nur, Susiyanto Susiyanto, and Sarjuni Sarjuni. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira* (2021).h.109

dalam konteks.yang akan terjadi kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas kajian saat ini.

Keakuratan data dan prosedur penelitian dalam penelitian ini didukung oleh dokumentasi yang meliputi dokumen, gambar, atau video yang dikumpulkan selama proses penelitian.⁵⁰ Dokumentasi sangat penting karena fakta dan data yang diperoleh sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumentasi, seperti tulisan, gambar, atau bentuk dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan membaca data atau catatan yang didokumentasikan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan sikap tanggung jawab. Data yang didokumentasikan termasuk foto RPP, silabus, buku absen guru, buku absen siswa, dan jadwal piket siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya akan disiapkan dan diolah untuk menganalisis. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah data kualitatif, merupakan teknik yang bersifat tidak di statistik.hasil dari data yang diperoleh dianalisis dan dijelaskan secara lengkap, dan disimpulkan untuk menemukan implementasi pemberian penguatan verbal dan non verbal oleh guru kelas IV SDIT Semarak rejang lebong. Analisis dimulai dengan perumusan masalah dan deskripsi sebelum memasuki lapangan dan dilanjutkan. melalui

⁵⁰ Arum, Taqna Nia, and Ana Irhandayaningsih. "Pengolahan Arsip Dinamis Inaktif Dalam Upaya Mendukung Layanan Informasi di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Batang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8.2 (2020): 246-255.

penulisan hasil penelitian. Bancin menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni: ⁵¹

1. Data Reduksi (*data reduction*)

Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data. Menurut Sugiyono, minimisasi data meliputi meringkas, memilih faktor kunci, memfokuskan pada faktor penting, mencari tema dan pola. Konsekuensinya, data yang lebih sedikit akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh dan menganalisis data tambahan sesuai kebutuhan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahap selanjutnya adalah menyediakan data setelah direduksi. Karena merupakan penelitian kualitatif, maka penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, korelasi antar kategori, flowchart, dan lain-lain, menurut Sugiyono. Presentasi data dapat membantu Anda memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa mendatang berdasarkan apa yang telah Anda pelajari⁵².

3. Penarik kesimpulan (*verification*)

Setelah penyajian fakta, tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan memvalidasinya. Menurut Sugiyono, hasil sementara yang

⁵¹ Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

⁵² IRAWANTO, YUYUT. *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. Diss. Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.h.121

dicapai hanya bersifat sementara dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti pendukung yang signifikan pada sesi pendataan berikutnya. Kesimpulan yang ditingkatkan menjadi konklusif jika kesimpulan awal dikonfirmasi oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Karena kesulitan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan, hasil penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak menjawab perumusan masalah yang dikembangkan sebelumnya. Hasil penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum dipetakan. Hasilnya mungkin berupa gambar atau deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, membuatnya menjadi jelas setelah dicari apakah itu kausal atau interaktif, atau mungkin berupa hipotesis atau teori.

1. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono menyebutkan uji validitas internal (*trust*), uji validitas eksternal (*transferability*), uji reliabilitas (*trust*), dan uji objektivitas sebagai contoh uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono mengklaim bahwa uji utama dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, atau kepercayaan terhadap data dari penelitian kualitatif. Pengamatan yang diperluas, keuletan yang ditingkatkan dalam proses penelitian, triangulasi, diskusi rekan, analisis contoh yang tidak berhasil, dan pemeriksaan anggota semuanya digunakan dalam penelitian ini. Dalam

penelitian ini, verifikasi anggota dan triangulasi teknis juga digunakan untuk menilai keandalan data.⁵³

Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi teknik akan digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu. Untuk mendapatkan data tentang penerapan keterampilan memberi penguatan dari guru, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi⁵⁴.

⁵³ Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018h.28.

⁵⁴ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SDIT Semarak Rejang Lebong

a) Sejarah Sekolah

Pada tahun 2016 Kabupaten Rejang Lebong , khususnya KecamatanCurup masih kurang sarana pendidikan, oleh karena itu Yayasan SemarakBengkulu mendirikan Sekolah Dasar IT yang berlokasi di jalan Basuki Rahmad No 100 Kel Dwi Tunggal Curup, Kec Curup, Kab Rejang Lebong Prov.Bengkulu.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak menggabungkan kurikulum 2013 dengan kurikulum khas islam terpadu. Salah satu karakteristik yang paling menonjol dari sekolah karena statusnya sebagai sekolah dasar islam terpadu adalah penambahan kurikulum khas yayasan. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Itu mencakup pelajaran tentang bahasa Arab, Al-Qur'an, Hadist, dan Akidah Akhlak.⁵⁵

Sejak berdiri, SDIT Semarak Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut :

1. HAMMADI,M.Pd (2016-2020)
2. ROJA SAPUTRA,S.Pd (2020-Sekarang)

⁵⁵ Sumber dokumentasi SDIT Semarak Rejang Lebong tahun 2023

b) Visi/Misi Sekolah**a. Visi Sekolah**

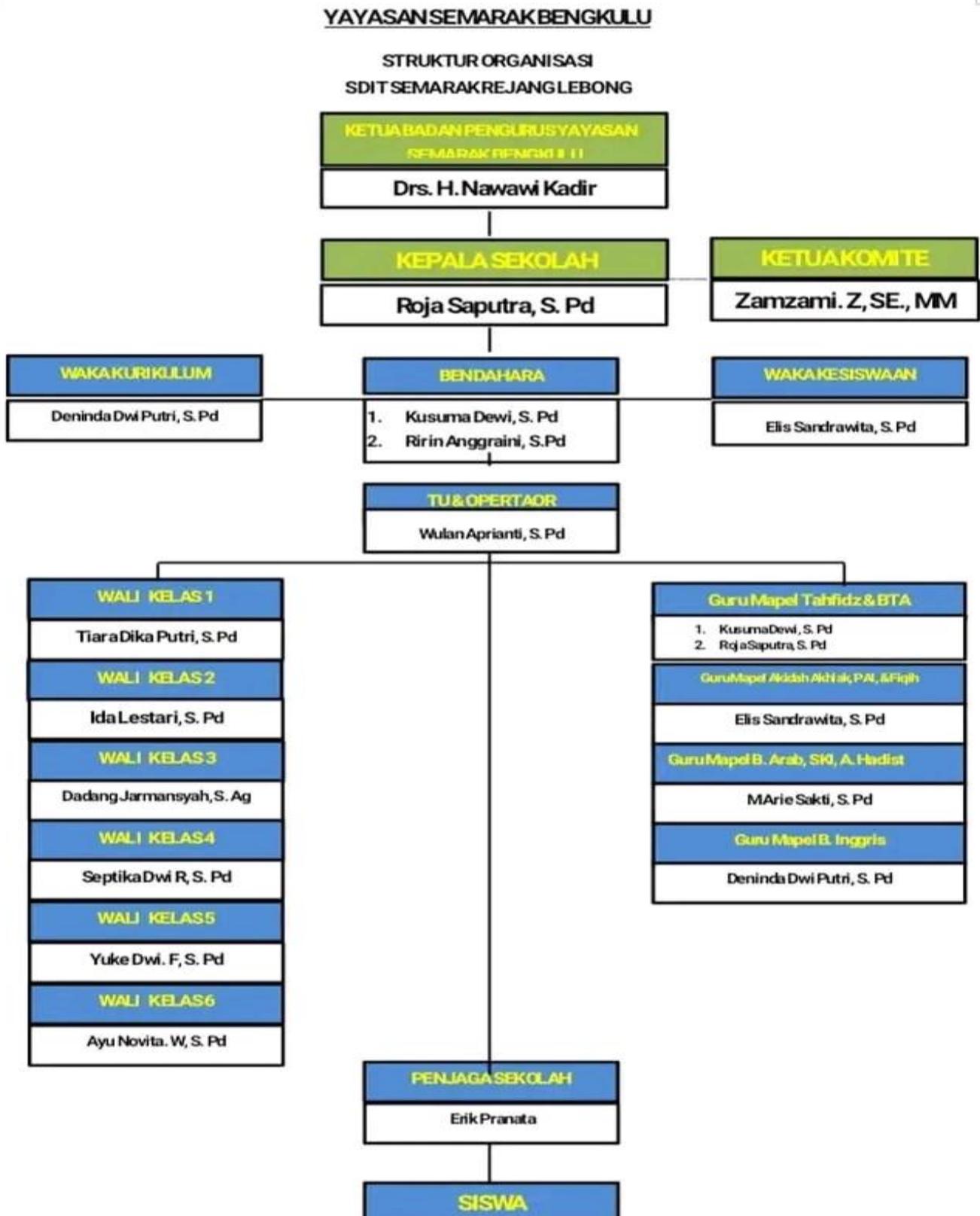
Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah dan qurani serta berprestasi.

b. Misi Sekolah

1. Membiasakan siswa/i untuk berkata sopan, santun serta berperilaku baik
2. Membiasakan siswa/i mengaji, menghafal dan murojaah
3. Menuntut siswa/i untuk menjalankan perintah agama sesuai dengan kemampuan masing-masing.
4. Membina siswa/i berjiwa patriotisme.
5. Menciptakan siswa/i yang paham ilmu agama dan ilmu umum.

c) Struktur Organisasi

Tabel 4.1



3. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.2

No.	Nama	NIP	LIP	NUPTK	Tempat / Tgl.Lahir	SK.Terakhir		Masa Kerja		Pendidikan			Sertifikasi Guru		Tugas Pokok		Tugas		Mengajar di sekolah		Ket.
						Gol	TMT	thn	bln	Ijazah	Tahun	Jurusan	Tahun	SK.Nmr	Pel.diajarkan	Jml.Jam	Tambahan	Nama Sekolah	Jml Jam		
1	ROJA SAPUTRA, S.Pd	-	L	-	Pulau Kidak, 26 Juni 1996	-	-	-	-	S1	2021	PAI	-	-	Plt. Kepala Sekolah	42 Jam	Tahfidz & BTA	-	-	-	-
2	DENINDA DWI PUTRI, S.Pd	-	P	-	Tangerang, 19 Juli 1995	-	-	-	-	S1	2017	B.ING	-	-	Guru B.ingg	12 Jam	WAKA Kurikulum	-	-	-	-
3	ELIS SANDRAWITA, S.Pd.	-	P	-	Tes, 27 Februari 1998	-	-	-	-	SI	2019	PAI	-	-	Guru Aqidah Akhlak, PAI, dan Fiqih	47 Jam	-	-	-	-	-
4	KUSUMA DEWI, S.Pd	-	P	-	Sumber Harta, 06 Juli 1997	-	-	-	-	SI	2019	PAI	-	-	Bendahara	24 Jam	Guru Tahfidz & PAI	-	-	-	-
5	RIRIN ANGGRAINI, S.Pd.	-	P	-	Kota Padang, 6 Januari 1997	-	-	-	-	S1	2019	B.INDO	-	-	Waka Keuangan & Bendahara BOS	24 Jam	-	-	-	-	-
6	M. ARIE SAKTI, S.Pd	-	L	-	Palembang, 30 September 1992	-	-	-	-	S1	2017	PAI	-	-	Guru B.Arab, SKI, A.Hadist	32 Jam	-	-	-	-	-
7	IDA LESTARI, S.Pd	-	P	-	Curup, 28 Maret 1999	-	-	-	-	S1	2021	PGMI	-	-	Guru Kelas II	18 Jam	-	-	-	-	-
8	DADANG JARMANSYAH, S.Ag	-	L	-	Pal Delapan, 12 Juli 1997	-	-	-	-	S1	2020	Qur'an TAFSI	-	-	Guru Kelas III	23 Jam	-	-	-	-	-
9	AYU NOVITA WULANDARI, S.Pd	-	P	-	Curup, 2 November 1999	-	-	-	-	S1	2021	PGMI	-	-	Guru Kelas VI	21 Jam	-	-	-	-	-
10	WULAN APRIANTI, S. Pd	-	P	-	Curup, 02 April 1997	-	-	-	-	S1	2020	PAI	-	-	Staf TU	24 Jam	Operator	-	-	-	-
11	SEPTIKA DWIRETNO, S. Pd	-	P	-	Curup, 18 September 1999	-	-	-	-	S1	2021	B.INDO	-	-	Guru Kelas IV	19 Jam	-	-	-	-	-
12	BASTIAN AFRIANSYAH	-	L	-	Curup, 11 Mei 2003	-	-	-	-	SMA	2022	-	-	Satpam	24 Jam	-	-	-	-	-	-
13	YUKE DWIFITRIANTI, S. Pd	-	P	-	Curup, 01 Januari 2021	-	-	-	-	S1	2022	PGMI	-	-	Guru Kelas V	22 Jam	-	-	-	-	-
14	TIARA DIKA PUTRI.P, S. Pd	-	P	-	Curup, 29 Januari 2000	-	-	-	-	S1	2022	PGMI	-	-	Guru Kelas I	17 Jam	-	-	-	-	-
15	ERIK PRANATA	-	L	-	Curup, 11 Mei 1984	-	-	-	-	SMA	2002	-	-	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.3

KEADAAN SISWA																						
A. Jumlah / Data / Usia / Mutasi Siswa																						
NO.	KELAS	PROGRAM STUDI	JML RB	JUMLAH SISWA			DATA USIA SISWA			AGAMA												
				L	P	JML	6-12 TH	13-15 TH	ISLAM			KRISTEN			HINDU			BUDHA				
									P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
				L	P	JML	P	JML												L	P	JML
1	I		1	13	8	21	21			13	8	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	II		1	5	9	14	14			5	9	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	III		1	3	9	12	9			3	9	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	IV		1	4	6	10	8			4	6	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	V		1	4	4	8	2			4	4	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	VI		1	2	6	8	8			2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JML			6	31	42	73	62	0	62	31	42	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Nama Siswa Mutasi																						
No.	Nama	NIS	Kelas	Program Studi	Mutasi		Ket.															
					Sekolah Asal	Sekolah Tujuan																
1	Excell Ragathara	128676911	V	-	SDIT Semarang	SDN Karang Mulya	-															
2	Ahmat Alfarizi	3152171700	II	-	SDIT Semarang	SDN No.1 RL	-															
3	Syabil Al-Falah	147790335	III	-	SDIT Semarang	SDIT BIN BAZ	-															

Tabel 4.4

DATA SISWA TAHUN 2022-2023					
KELAS : I (SATU)		KELAS : II (DUA)		KELAS : III(TIGA)	
NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA
1	AFIF PRANAJA	1	ABENIA TABITA VINAYA	1	AKIFAH ZAHIRA
2	AKHTAR ASYARAFURAHMAN H	2	AMINIA LARENIA VINAYA	2	AUFA ABYAN WIRA ATHAZAIN
3	ALIKA EDEL WIS SUDRO	3	ANUGRAH FAHRI SUKMA	3	AURA AULIA WIJAYA
4	AQILA AZMA YUFITA	4	ATHIFA NAILA CANDRA	4	FELIXIA NALFRA SYAKIRA
5	BILQIS UFAIRAH AL-ZAHSY	5	DWI SHAFIRA CHANTIKA	5	FIDELA PRAMUDITA SUPRIYANTO
6	BYAN RAFI PRAZHAFRAN	6	DZAKYAH RIZKY HAGUN	6	KHOIRUNNISA NASUTION
7	CALLISTA RIFDA SYAKIRA	7	M. AZZAM ALFIANSYAH	7	KIKANDRIYA CHARMARAIZA WIJAYA
8	DYRGA PRADIPTA R. H	8	M. FAIZ AL HAFIDZ	8	M. GERARDO AL GHOZALI
9	EXCEL ANUGRAH PRIANSYAH	9	M. ILHAM ALFIQIH	9	NADHIFAH SAIDES
10	FALAH ZAHIR RAFATHAR	10	NABILA PUTRI	10	ZAHRA DEWITRI SATRIA
11	GAZALLA ZIYAN MEHRUNNISA	11	NAURA HAFIZAH	11	GHAZIYAH ANINDIA GOMA
12	GHAZY AL ZAIDAN . R	12	NAURA SALSABIL	12	REVAL
13	KEN HAFIZ GIBRAN ALMAN	13	NAYLA SHUCI ALHAFIZAH		
14	M. FACHRY ATHALLA MAULANA				
15	M. VIGO AL GHOZALI				
16	M. ZAFRAN ABYAN ZAMZANI				
17	M. ZIDANE APRILIO ADIASA				
18	MUHAMMAD SYAFIQ RIZAN				
19	QINARA HANA ZAHIRA				
20	SABRINA NURUL QANITA				
21	SYAQILLA ALESHA				
KELAS : IV (EMPAT)		KELAS : V (LIMA)		KELAS : VI (ENAM)	
NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA
1	ARSAKA VIRENDRA WIJAYA	1	ANINDITA KEISA K.	1	ARMITHA AZZAHRA DOTA
2	ASYIFA ZAHIRA	2	BAIHAKI DZAKWAN	2	ASYIFA RAMADHANTI ANWAR
3	AQILLA MELFADILSYAH S	3	DAFFA RIZKY R	3	AURA CANTIKA KASIH NIKITA
4	FAKHRI AMMAR HABIBI	4	HAFIDZ YAQAUTA F.	4	AYU SYIFA PURNAMA
5	KEYSA ARIA FRIZIE	5	M. RAJATA ANUGRAH	5	IRJIY RADIYATAN MARDIYAH
6	KEYLA DWI PUTRI	6	MARSYA DEVINA D.	6	KAUTSAR ANANDA
7	M. KEVIN PRATAMA	7	KENZA YUMI MELATI P.	7	LUCKY PALINT WIJAYA
8	ZIEFARA LATIKA Q.	8	PUTRI MAUALANA ABABIL.	8	KEYSA SALSABILA
9	HUANZA ARIA EDU D				
10	HAFIZA ARIANSYAH				

4. Sarana / Prasarana

	: SDIT SEMARAK
Nama Sekolah	REJANGLEBONG
KeadaanBulan	: Juli 2022
Luas Tanah Seluruhnya	: ± 926 M2
Luas Bangunan	: ± 670 M2
Luas Pekarangan	: ± 926 M2
Luas Kebun / Taman Sekolah	: -
PenggunaanLapanganOlahraga	: ± 250 M2
Luas Tanah Bersertifikat	: ± 926 M2
Luas Tanah TidakBersertifikat	: -
Daya Listrik	: 1.300 Watt

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML	
		B		RR		RMD		RB			
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Ruang Kelas	8	bh								8
2	Ruang Kepala Sekolah	1	bh								1
3	Ruang Guru	1	bh								1
4	Ruang TU	1	bh								1
5	Ruang Perpustakaan	1	bh								1
6	WC Siswa	2	bh								2
7	WC Guru	2	bh								2
8	Printer	2	bh								2
9	Speaker	1	Set								1
10	Laptop	2	bh								2
11	Kursi Tamu	2	Set								2
12	Meja Guru	10	bh								10
13	Kursi Guru	19	bh								19
14	Lemari	3	bh								3
15	Meja Siswa di Kelas	48	bh								48
16	Kursi Siswa di Kelas	48	bh								48
17	Papan Tulis	8	bh								8

5. Program Kerja Sekolah

a. Program jangka panjang

Program jangka panjang SDIT SEMARAK bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan berikut:

- a. Terwujudnya amanah undang-undang Sisdiknas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah
- b. Terwujudnya Visi dan Misi SDIT SEMARAK

- c. Menjadi lembaga Pendidikan yang berkualitas dan mencetak lulusan yang Memiliki Kompetensi.
 - d. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pergaulan sehari-hari
 - e. Membentuk pribadi-pribadi yang mencintai Alqur'an.
 - f. Mencetak hafidh/hafidhah Al-Qur'an utamanya juz 29-30
 - g. Mencetak generasi yang siap bekerja untuk masyarakatnya.
- b. Pembangunan Mental

Dalam hal pembangunan mental program yang ingin di capai adalah

- a. Tersedianya tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi di Bidangnya masing-masing dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1
- b. Seluruh siswa dapat menghafal surat pada juz 29-30 sesuai dengan tahapan masing-masing
- c. seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an
- d. seluruh siswa dapat melaksanakan shalat secara benar dan penuh kesadaran
- e. Hafal dan mengaflikasikan do'a-do'a pendek sehari-hari
- f. seluruh siswa dapat menerapkan adab-adab Islami dalam kehidupan.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SDIT Semarak Rejang Lebong yang bernama Ibu Septika Dwi Retno S.Pd. Saat peneliti melakukan penelitian, subjek penelitian berjenis kelamin perempuan, beragama islam, dan berumur 24 tahun. Dia lahir di Curup pada tanggal 18 September 1999. Subjek penelitian memiliki kualifikasi akademik S1 dalam bidang bahasa

Indonesia tahun 2021 beliau mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 10 bulan mengajar di SDIT Semarak Rejang Lebong. Beliau mengampu semua mata pelajaran.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong

Guru R telah mengimplementasikan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran dengan kata-kata. Guru R memuji siswa yang duduk dengan tenang, menjawab pertanyaan dengan benar, dan menjelaskan materi pelajaran. Baik pekerjaan, oke, pintar, dan kata-kata lainnya adalah beberapa kata yang digunakan untuk memberikan penguatan atau pujian. Peneliti membagi elemen pertama, elemen penguatan, menjadi indikator, yaitu elemen penguatan verbal.

Dua sub indikator dari indikator ini yang ditekankan oleh peneliti adalah pemberian penguatan verbal dengan kata-kata dan pemberian penguatan dengan frase. Berdasarkan pengamatan dari delapan pertemuan pembelajaran, dapat dibayangkan bahwa instruktur R memanfaatkan kemampuan untuk memperkuat istilah selama pelajaran. Ketika murid berbicara dan menanggapi pertanyaan dengan tepat, Guru R mendorong mereka atau menawarkan pujian kepada mereka. Kata-kata seperti baik, pandai, berprestasi, dan lain sebagainya digunakan guru untuk menyemangati

atau memuji siswa. Informasi ini mendukung apa yang dikatakan guru R yaitu:

“Iyah, saya memberikan pujian semacam itu pada anak hampir setiap hari supaya dia merasa bahwa upayanya dihargai, mbak. Terima kasih atas pujian Anda yang luar biasa, mba. Ibu juga memuji anak dengan kata-kata seperti jenius, luar biasa, atau IQ hebat. Mereka juga kadang-kadang memuji anak dalam bahasa Inggris dengan kata-kata seperti baik atau bagus. Itu, mas”. Guru R

“Kapan ibu memuji anak dengan kata-kata?” Peneliti

“Saya akan memberikan pujian kepada mbak untuk setiap tingkah laku positif siswa. Hal ini mendorong anak untuk melakukan lagi karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka.”. Guru R.⁵⁶

Berikut ini adalah bukti yang diperoleh peneliti.⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia di SDIT Semarak Rejang Lebong Ibu Septika Dwi Retno, S.Pd. Senin 27 Maret 2023

⁵⁷ Dokumentasi di SDIT Semarak Rejang Lebong, Senin 27 Maret 2023



Gambar 4.1 Guru Memberikan Penguatan Verbal Dengan Kata-kata dan Kalimat

Menurut kutipan dari wawancara sebelumnya, guru R menanggapi tingkah laku siswa dengan penguatan kata-kata. Pujian yang sering digunakan oleh guru R adalah hebat, baik, luar biasa, dan bagus. Hasil wawancara dengan SA KN dan ZE, dua perwakilan siswa kelas IV, semuanya setuju bahwa guru R sering memberikan pujian dengan kata-kata. Percakapan yang dilakukan peneliti dengan tiga siswa berikut mendukung pernyataan tersebut:

“Apakah adik pernah mendapat nilai yang baik atau menjawab pertanyaan dengan benar dan diberi pujian seperti: bagus, pintar, rajin, hebat, dan sebagainya?” Peneliti

“Mbak, ketika saya mengerjakan tugas kemarin, ibu guru mengatakan bahwa itu benar”. SA

“Iya, mba, jika mengerjakan soal itu benar, ibu guru mengatakan semua itu bagus atau pintar”. KN

“Saya berani menjawab pertanyaan Anda tentang E kemarin, mba, tetapi jawabanku salah. Ibu guru mengatakan anak itu berani”.⁵⁸ ZE

Dapat disimpulkan dari pengamatan dan wawancara bahwa instruktur memperkuat siswa mereka menggunakan kata-kata. Kata-kata seperti benar, benar, bagus, rapi, bagus, dan bagus dapat digunakan untuk menyatakan pujian.

Selain itu, terkait dengan sub-indikator kemampuan penguatan tingkat kalimat, Menurut temuan pengamatan yang dilakukan selama delapan sesi pengajaran, instruktur tampaknya menggunakan kemampuan memberikan penguatan dengan kalimat untuk menangani perilaku siswa saat mereka belajar. Siswa yang berani menyuarakan idenya atau menjawab pertanyaan guru dengan benar mendapat tepuk tangan dari instruktur atau kelompok mereka. Instruktur menyemangati anak-anak dengan memberi mereka pujian dan, dengan cara yang khusyuk dan baik hati, berdoa untuk mereka. Peneliti mengumpulkan informasi melalui

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan siswa di SDIT Semarak Rejang Lebong, Selasa, 28 Maret 2023

wawancara dengan guru R, guru kelas, dan perwakilan siswa disamping temuan hasil observasi mereka. Percakapan dengan guru kelas disertakan di sini.:

“Bagaimana ibu memuji anaknya jika dia biasanya memberikan pujian dengan kalimat?” Peneliti

“Saya sering mendoakan siswa yang baik-baik, seperti, "Kamu tu sebenarnya murid yang cerdas Cuma kurang belajar saja. Coba kamu mulai sekarang lebih rajin lagi belajar pasti kamu akan jadi orang yang sukses punya mobil bagus, punya rumah tingkat." Aamiin”. Dalam kebanyakan kasus, doa yang diberikan ibu kepada anaknya sangat panjang, mba⁵⁹” Guru R.

Kutipan wawancara menekankan betapa umum bagi guru untuk memberikan hadiah kepada siswa dengan pernyataan yang mengungkapkan kekaguman atau berharap mereka beruntung. Hal ini diperkuat dengan komentar yang dilontarkan oleh ketiga siswa perwakilan kelas IV yang mengaku sering dipuji oleh instruktur dengan beberapa baris berikut.

“Apakah adik pernah menerima komentar seperti "Nilaimu semakin baik semakin lama, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain" ketika

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan guru wali kelas SDIT Semarak Rejang Lebong. Ibu Septika Dwi Retno S.Pd, Rabu, 29 Maret 2023

dia mendapatkan nilai yang baik atau dapat menjawab soal dengan benar?”

“Iya Pernah mba”. SA, KN, ZE

“Mengapa adik bisa mendapatkan komentar/pujian tsebut?”

“Karena saya menjawab pertanyaan pak guru waktu ditunjuk ”.SA,KN

“Karena saya berani maju kedepan kelas untuk memukakan pendapat ”.ZE⁶⁰

Komentar siswa menggarisbawahi bahwa ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dan siswa berani melangkah ke depan untuk menyampaikan gagasannya tentang topik yang dipelajari, maka guru menggunakan keterampilan penguatan verbal dengan kata-kata berupa pujian atau doa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa guru menguatkan siswa secara verbal dengan menggunakan kalimat pujian dan doa ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan berani berbicara di depan kelas..

2) Penerapan Cara Menggunakan Penguatan Verbal

Penguatan verbal kepada orang tertentu, penguatan verbal kepada kelompok, penguatan verbal seketika, dan perubahan penggunaan penguatan adalah beberapa aspek dari berbagai indikator yang menggunakan penguatan seperti yang diamati dari beberapa indikasi.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan siswa SDIT Semarak Rejang Lebong ,Kamis 30 Maret 2023

a) Penggunaan Penguatan Verbal Kepada Pribadi tertentu

Terlihat jelas salah satu anak sedang menerima penguatan yang akan menguatkan mereka secara khusus. Mengucapkan nama siswa dan mengarahkan perhatian Anda kepada mereka saat melakukannya berfungsi sebagai sub-indikator penguatan verbal untuk siswa tersebut. berdasarkan temuan dari delapan sesi observasi. Guru selalu menggunakan namanya sambil memberikan semangat atau pujian kepada siswa. Temuan wawancara guru kelas berikut menguatkan temuan observasi:

“Saat memberikan dukungan kepada siswa, apakah ibu menyebut nama mereka?”

“Ya, mba. Anak akan bingung untuk memberikan pujian kepada siapa jika jauh. Namun, jika anaknya dekat dengan ibunya, ibu tidak akan menyebut namanya, mba”.⁶¹Guru R

Hal tersebut di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh berikut ini.⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan guru wali kelas. Ibu Septika Dwi Retno, S.Pd, Senin 02 April 2023

⁶² Dokumentasi di SDIT Semarak Rejang Lebong, Senin 02 April 2023



Gambar 4.2 Guru Memberikan Penguatan Verbal Kepada Pribadi tertentu

Pernyataan dari banyak anggota kelas IV, termasuk SA, KN, dan ZE yang mengatakan bahwa mereka selalu disebut namanya setiap kali instruktur memuji mereka, mendukung klaim yang dibuat dalam wawancara guru.

Pada setiap pertemuan selama delapan kali peneliti mengamati, dorongan siswa juga digunakan untuk menerapkan penguatan pada individu tertentu. Setiap kali mereka memberikan penguatan verbal kepada anak-anak, guru selalu memastikan untuk menatap muridnya. Pernyataan berikut yang dibuat oleh instruktur selama wawancara mendukung temuan pengamatan:

“Ketika memberi penguatan verbal kepada siswa, apakah ibu menganggapnya sebagai siswa yang ditunjuk?” Peneliti

“Itu benar, mba. Agar pujiannya lebih menarik bagi anaknya.”⁶³. Guru

R

Pendapat beberapa perwakilan siswa yang menyatakan bahwa guru selalu memandang dan melihat siswa setiap kali guru memberikan apresiasi kepada siswa tertentu, mendukung temuan wawancara guru.

b) Penguatan verbal kepada kelompok

memberikan jaminan kepada kelompok siswa. Kelompok penghargaan untuk menanggapi atau menghargai hal-hal baik yang terjadi saat belajar bahasa Indonesia. Menurut temuan pengamatan 1, 2, 3, 6, 7 dan 8, instruktur R melibatkan siswa dalam kegiatan yang menyenangkan selama empat sesi yaitu pertemuan 1, 5, dan 6. Peneliti tidak menyaksikan penguatan kelompok untuk pertemuan 2, 3, 4, dan 8. Pengamatan pertama dilakukan pada 27 Maret 2023, ketika dia melihat guru memuji kelompok yang dia rasa lebih unggul dari yang lain selama diskusi tentang kosakata standar dan tidak biasa.

Guru tidak terlihat menggunakan penguatan verbal untuk kelompok tertentu dalam pengamatan 2, 3, atau 4. Pengamatan 5 Selama pelajaran bahasa Indonesia, guru membuat latihan bermain peran tentang pelestarian lingkungan. 10 siswa dipisahkan menjadi dua kelompok berdasarkan pengetahuan mereka tentang kosa kata standar dan tidak umum. Setiap anggota kelompok berperan sebagai anggota kata biasa. Setiap tim yang berpartisipasi dalam peran menerima tepuk tangan dari

⁶³ Hasil Wawancara dengan guru wali kelas IV, Ibu Septika Dwi Retno, S.Pd, Seniin 02 April 2023

guru. Kelompok dengan kinerja terbaik mendapat poin tambahan. Selain itu, guru membagi kelas menjadi dua kelompok pada pertemuan keenam yang berlangsung pada tanggal 2 April 2023 sesuai dengan pengamatan. Tugasnya adalah masing-masing kelompok membuat daftar, dengan contoh, kelebihan dan kekurangan pantun. Kelas yang menerima poin terbanyak dipuji dan dianggap penting oleh guru.

Pemberitahuan ke-7 Setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil percakapan mereka pada tanggal 3 April 2023, ketika guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan dengan kelompok tentang kecanggihan teknis. Kelompok terbaik mendapat apresiasi dari guru setelah masing-masing kelompok maju mempresentasikan hasil percakapannya. Penguatan verbal untuk kelompok tertentu tidak terlihat digunakan oleh 8 guru yang diamati. Berdasarkan temuan observasi, dapat dinyatakan bahwa instruktur menguatkan kelompok secara verbal dengan duduk atau berdiri di samping siswa dan memberikan umpan balik positif berupa pujian, jempol, penambahan atau pengurangan poin. Instruktur mengakui kinerja luar biasa oleh kelompok dan kolaborasi nilai.

Penegasan bahwa guru selalu memberikan dorongan verbal kepada kelompok setiap kali ada pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan pembentukan kelompok belajar mendukung temuan observasi. Temuan dari wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas IV berikut mendukung pernyataan Guru R:

“Apakah pernah terjadi bahwa kakak diberi pujian ketika kelompoknya menang di kompetisi kelas?” Peneliti

“Iya pernah mba.” KA, AA, ZE, HA, dan HA

“Apa yang diucapkan ibu guru kepada kelompok adik?” Peneliti

“Karena kelompok saya sering menjadi juara di kelas, guru mengatakan, "Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia," dan meminta semua siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok saya.” KA

“Biasanya saya memiliki sekelompok widia yang sama, dan kelompok saya sering menjadi juara kelas. Guru mengatakan, "Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia," dan kemudian meminta semua siswa untuk bertepuk tangan untuk kelompok saya,”AA

“Karena kelompok saya paling cepat menyelesaikan diskusinya, ibu guru berkata, "Ayo ini patut di contoh ngerjainnya cepet karena mereka berkerja sama." Kemudian ibu guru meminta semua siswa untuk bertepuk tangan untuk kelompok saya” ZE

“Karena kelompokku adalah yang paling cepat menyelesaikan tugas, ibu guru berkata, "Ayo ini patut menjadi contoh ngerjanya cepat." Kemudian ibu guru menyuruh semua siswa bertepuk tangan untuk kelompokku.” HA

“Saat kelompok mengerjakan tugas kelompok, ibu guru sering melihat jawaban mereka dan berkomentar, "Wah, betul, bagus, lanjutkan soal berikutnya dan diskusi dengan teman supaya cepat selesai," sebelum mengacungkan jempol kepada kelompok saya”

⁶⁴HA

Hal tersebut di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh berikut ini.



Gambar 4.3 Guru Memberi Penguatan Kepada Kelompok

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, Selasa 03 April 2023

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru R memberikan pujian kepada kelompok yang paling baik karena mereka menunjukkan hasil diskusinya di kelas.

c) Pemberian Penguatan Verbal dengan segera

Pembelajaran menerima penguatan sesaat setelah memberikan respons yang diantisipasi. Penguatan yang ditunda tidak akan berhasil. Lebih buruk lagi, itu bisa membuat siswa merasa seolah-olah instruktur mereka tidak peduli dengan mereka. Temuan pengamatan 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 mengarah pada kesimpulan bahwa instruktur R bereaksi terhadap perilaku siswa segera setelah itu terjadi. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, kelas yang tampil paling baik, dan yang berani mengungkapkan idenya mendapat apresiasi langsung dari guru.

Wawancara berikut dengan banyak siswa kelas IV memberikan bukti yang mendukung klaim guru R bahwa dia menggunakan penguatan instan:

“Apakah adik diberi pujian segera setelah menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?”Peneliti

“Setelah kelompok selesai, juaranya diumumkan dan diberi tepuk tangan” KA

“Setelah Anda maju, ibu guru biasanya berkata, "bagus kamu sudah berani maju ke depan kelas”⁶⁵.AA

“Itu benar saat kelompokkan. Saat kelompokku kumpul lagi, ibu guru memuji mereka.”.ZE

“Setelah kelompokkan, kelompokku melaporkan hasil diskusi kami. Ibu guru memuji mereka”HA

“Itu benar. Saat ibu guru mengecek jawaban kelompokku, kelompokku segera dipuji”⁶⁶HA

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa instruktur menggunakan berbagai teknik penguatan verbal untuk membantu siswa belajar bahasa Indonesia. Dengan mencampurkan berbagai komponen penguat, terciptalah variasi.

d) Variasi dalam Penggunaan Penguatan Verbal

Banyak metode yang berbeda harus digunakan untuk menerapkan penguatan. Untuk mencegah penguatan verbal diterapkan secara tidak efektif, kebosanan harus dihindari. Temuan pengamatan menunjukkan bahwa instruktur R menggunakan berbagai teknik penguatan verbal. pada

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, Selasa 03 April 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan siswa Kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, Rabu 04 April 2023

siswa atau siswa dalam kelompok. Instruktur berbicara kepada siswa dengan berdiri atau duduk di dekat kelompok siswa dan memeriksa pekerjaan mereka. Guru juga memberikan poin tambahan dan tepuk tangan sambil menyeringai pada kelompok superior. Agar siswa tidak bosan, padang pasir menggunakan banyak cara untuk memberikan pujian yang tulus dan sesuai dengan situasi.

Penegasan guru bahwa dia menggunakan variasi dalam memberikan penguatan verbal kepada anak-anak dengan mencampurkan banyak komponen penguatan verbal divalidasi oleh temuan observasi. Temuan berikut dari percakapan dengan sejumlah perwakilan siswa kelas IV mendukung pernyataan Guru R.

“Apa ibu guru juga mengacungkan jempol untuk adik yang pintar?”

Peneliti

“Itu benar, mba. Jika saya bisa menjawab pertanyaan, ibu guru biasanya mengacungkan jempol dan berkata, "Wah Widia bagus sekali jawabanmu”KA

“Tidak, mba, jika ibu guru mengatakan, "Selamat ya nilaimu memuaskan”⁶⁷AA

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, Rabu 04 April 2023

“Iya, mba. Saat saya mendapatkan hasil pekerjaan lebih awal, guru terus memuji dan memberikan jempol.”ZE

“Iya, mba. Itu benar ketika saya mendapatkan hasil pekerjaan lebih awal, guru memuji sambil tepuk tangan sambil senyum” HA

“Iya, ibu guru memuji sambil tepuk tangan sambil senyum” HA

Siswa setuju bahwa guru menggunakan variasi dalam memberikan penguatan verbal selama pembelajaran bahasa Indonesia, menurut kutipan wawancara di atas. Penggunaan variasi dilakukan dengan mengancungkan jempol, memuji, dan sebagainya.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memberikan penguatan verbal saat mengajar bahasa Indonesia. Pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai elemen penguatan verbal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pemberian Penguatan Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Semarak Rejang Lebong

Banyak faktor pendukung dan penghambat tentunya mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Contoh berikut menunjukkan bagaimana

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong menggunakan penguatan verbal.

1) Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, faktor pendukung sangat penting untuk keberhasilan pemberian penguatan verbal. Faktor-faktor ini termasuk yang berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal, seperti kesadaran, muncul dalam diri anak. Keberhasilan pemberian penguatan verbal bergantung pada kesadaran masing-masing individu. Tanpa kesadaran ini, penguatan verbal tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, Ibu Septika Dwi Retno menyatakan hal ini.

“Faktor internal anak, yaitu kesadaran mereka sendiri, adalah pendukung utama dalam pelaksanaan pemberian penguatan ini. Saya pikir sangat sulit untuk berhasil jika tidak ada kesadaran sepenuhnya, meskipun upaya kita sebagai guru untuk mendorong dan mendidik anak sudah maksimal. Selain itu, karakter setiap anak berbeda. Ada anak-anak yang menerima penguatan verbal, yang lain langsung sadar, dan yang lain tetap tidak berubah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, orang tua dan guru harus sabar dan tidak berhenti memberikan penguatan pada anak

agar mereka terbiasa dan akhirnya sadar akan tanggung jawab mereka⁶⁸.”

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, tentunya mendukung penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini. Selama pembelajaran bahasa Indonesia ini, faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah kantor orang atau keluarga. Sebagai wali kelas IV, Ibu Septika Dwi Retno menyatakan hal ini sebagai berikut.

“Faktor pendukung kedua berasal dari sumber luar. Kontrol orang tua memberikan dukungan. Karena keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk berkomunikasi, saya percaya bahwa kontrol orang tua sangat penting. Untuk memberikan penguatan, perhatian dan ketelatenan orang tua sangat penting. Karena guru hanya dapat membantu saat mengajar bahasa Indonesia di sekolah, saya sangat berharap

⁶⁸Wawancara dengan wali kelas IV, Ibu Septika Dwi Retno, Rabu 04 April 2023

orang tua yang belajar bahasa Indonesia juga dapat membantu, mengawasi, dan menemani anak-anaknya⁶⁹.

2) Faktor Penghambat

Di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan penguatan verbal. Strategi harus berhasil meskipun ada hambatan. Faktor hambatan adalah kebalikan dari faktor pendukung. Di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, faktor-faktor berikut menghambat penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Kurangnya kesadaran siswa

Tidak semua siswa memiliki kesadaran dan keingintahuan yang sama saat belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, ini yang menjadi penghalang keberhasilan pembelajaran penguatan verbal. Selanjutnya, Ibu Septika Dwi Retnon, wali kelas IV SDIT Semarak, menyatakan hal ini.

“Kesadaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki kepribadian dan kesadaran yang unik. Hal ini yang menghalangi keberhasilan pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan pembelajaran secara merata pada anak-anak. Siswa tidak fokus pada pelajaran

⁶⁹ Wawancara dengan wali kelas IV, Ibu Septika Dwi Retno, Ranbu 04 April 2023

karena sibuk bermain dengan teman sebangku mereka, seperti yang saya lihat saat belajar bahasa Indonesia.⁷⁰”

b. Kurangnya perhatian guru

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru harus memperhatikan bagaimana mereka mengawasi mereka. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika guru tidak memberikan penguatan verbal. Sebagai wali kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong, Ibu Septika Dwi Retno menyatakan hal ini sebagai berikut.

“Faktor pendukung perhatian dan ketelatenan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Orang tua dan anak memiliki karakteristik dan kesibukan yang berbeda. Ada beberapa orang yang selalu mendampingi Adda, dan yang lain menyediakan semua fasilitas belajar. Siswa, seperti yang saya lihat saat ini, seringkali tidak mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas, atau bahkan tidak mengikuti ujian, dan hal-hal lainnya. Saya mencoba memeriksanya, dan ternyata mereka tidak tinggal bersama orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Septika dwi retno selaku wali kelas IV, Rabu 04 April 2023

mengetahui ketika saya mengirimkan daftar nama yang tidak aktif, tetapi mereka tidak dapat mengawasi secara langsung.⁷¹”

c. Kurangnya minat pada suatu materi pembelajaran

Minatnya membantu meningkatkan motivasi. Setiap siswa pasti memiliki minat tertentu terhadap pendidikan. Jika siswa tidak menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan, penguatan apa pun tidak akan berhasil meningkatkan belajar mereka. Siswa akan menjadi malas untuk belajar bahasa Indonesia karena mereka selalu mengalami kesulitan. seperti yang dijelaskan oleh Bu Septika Dwi Retno, wali kelas IV.

“Siswa tentunya memiliki banyak kendala saat belajar bahasa Indonesia, termasuk minat mereka dalam pelajaran. Saya percaya bahwa minat adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Saya memberikan penguatan verbal kepada mereka beberapa kali. Minat belajar juga ternyata termasuk dalam faktor yang menghambat keberhasilan pemberian penguatan verbal. Jika minat anak dalam materi rendah, penguatan verbal yang paling efektif pun tidak akan berhasil. Misalnya, sebagian besar siswa kelas IV tidak menyukai

⁷¹ Wawancara dengan ibu Septika dwi retno selaku wali kelas IV, Rabu 04 April 2023

pelajaran bahasa Indonesia. Segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa Indonesia akan tetap dianggap sulit⁷².

B. Pembahasan

Kami akan melanjutkan perbincangan ini dengan menelusuri temuan penelitian tentang bagaimana guru dapat membantu siswa belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini mengkaji bagaimana komponen reward dan strategi pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran.

1. Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong

Pemberian penguatan verbal terdiri dari dua sub indikator: penguatan dengan kalimat dan penguatan verbal. Sebagai kesimpulan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru R memuji siswa yang berani menyuarakan pendapatnya dan siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Penguatan atau pujian yang diberikan kepada guru mencakup kata-kata seperti bagus, pintar, hebat, dan sebagainya.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, yang diperkuat oleh Moh. Uzer Usman, yang menyatakan bahwa guru dapat meningkatkan kinerja siswa melalui tanggapan dengan kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan. Beberapa

⁷² Wawancara dengan ibu septika dwi retno selaku wali kelas IV, Rabu 04 April 2023

contoh penguatan verbal adalah benar, bagus, tepat, ya, setuju, cerdas, benar, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan kata-kata pujian dan doa untuk mendorong siswa untuk berani tampil di kelas. Guru memberikan penguatan dengan memuji dan mendoakan siswa dengan lembut. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, yang mengatakan bahwa guru harus penuh dengan kehangatan saat menggunakan penguatan kalimat. Ekspresi hangat, seperti sikap, senyum, suara, dan gerak mimik, akan menciptakan hubungan yang baik dan saling mempercayai antara pendidik dan siswa. Akibatnya, siswa akan secara positif menerima dukungan guru.

Ada kemungkinan bahwa guru telah menerapkan teknik penguatan pada individu tertentu berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setiap kali memberikan penguatan kepada siswa, guru melihat wajah siswa dan menyebutkan nama mereka dengan lantang tetapi halus. Guru sering memanggil siswa yang berani mengkritik orang lain, siswa terbaik di kelas, siswa yang berhasil menjawab masalah, dan semua anggota kelompok tertentu. Hal ini sependapat dengan pandangan Barnawi dan Mohammad Arifin yang berpendapat bahwa penguatan positif bagi individu tertentu adalah penguatan positif yang disampaikan secara eksplisit kepada salah satu siswa, seperti dengan menyebut nama

dan melihat siswa yang dituju. Jika penerima tidak teridentifikasi, penguatan tidak efektif.⁷³

Dapat disimpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi bahwa guru telah menggunakan strategi penguatan dengan berbagai kelompok siswa. Instruktur membantu kelas dengan memberikan umpan balik positif, memberi atau mengambil poin, dan bertepuk tangan. Hal ini sependapat dengan pernyataan Moh.Uzer Usman bahwa kelompok anak berprestasi bisa mendapatkan bantuan. Kelompok siswa yang berhasil menyelesaikan kegiatan perlu diberi pujian agar tetap termotivasi. Hal ini akan memotivasi siswa lain untuk terus meningkatkan keterampilan mereka.⁷⁴ Selain hasil belajar yang positif, penguatan juga diperlukan untuk pengalaman belajar yang positif. Sunaryo mengklaim bahwa penguatan dapat diberikan kepada individu atau kelompok individu yang memperoleh nilai tinggi untuk ketertiban, kebenaran, daya tarik estetika, dan kaliber konten, serta kelompok yang paling berprestasi.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, instruktur selalu memberikan penguatan segera. Instruktur selalu menindaklanjuti tindakan anak dengan penguatan. siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik, kelompok teratas, siswa yang berani menyuarakan pendapatnya, dan siswa lain mungkin mendapat apresiasi langsung dari guru. Kepastian ditawarkan segera setelah pelajar merespons. Penguatan yang tertunda

⁷³ Sadikin, Ali, and Jodion Siburian. *Desain Microteacing Khusus Calon Guru Biologi Dari Berbagai Negara*. PT Salim Media Indonesia, 2023.

⁷⁴ Lestari, Endang Titik. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish, 2020.

tidak akan efektif. Siswa bahkan dapat memperoleh anggapan bahwa guru mereka tidak peduli tentang mereka sebagai hasilnya. Ini bisa mengurangi dampak penguatan. Menurut Marno dan M. Idris, yang mengintegrasikan beberapa tujuan pembelajaran penguatan dengan harapan dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran serta membina, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajarnya, demikianlah halnya.

Menggunakan pendekatan yang berbeda di setiap pertemuan, instruktur menawarkan bantuan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Kelompok yang menang mendapat pujian dari guru melalui penguatan verbal. Selain itu, mereka dapat mendekati siswa terdekat yang duduk atau berdiri dan menilai pekerjaan mereka, dll. Hal ini mendukung klaim yang dibuat oleh Barnawi dan Mohammad Arifin, yang berpendapat bahwa pendidik perlu menggunakan berbagai teknik penguatan. tidak terbatas pada satu jenis saja. Penguatan lama yang sama akan menjadi monoton dan akhirnya tidak efektif. Siswa juga akan terkekeh jika guru hanya menggunakan satu bentuk dorongan. Siswa biasanya mematuhi penguatan⁷⁵.

Guru menggunakan berbagai cara untuk memuji siswa, selalu tulus dan sesuai dengan situasi. Barnawi dan Mohammad Arifin berpendapat bahwa penguatan esensial harus diberikan sesuai dengan perilaku siswa untuk menghindari dampak yang mematikan dari melakukannya. Oleh

⁷⁵ Rohmawati, Oom, and Sri Watini. "Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini." *Jurnal Pelita PAUD* 6.2 (2022): 196-207.

karena itu, instruktur harus mempertimbangkan aturan yang mengatur pemberian penguatan. Instruktur memvariasikan penguatan pada setiap delapan pertemuan dengan memadukan berbagai bentuk penguatan untuk setiap individu siswa dan kelompok siswa.

Jelas dari pembahasan di atas bahwa guru kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong telah menggunakan keterampilan memberi penghargaan kepada siswa secara verbal dan menerapkan teknik menggunakan penguatan pada individu tertentu, pada kelompok, penguatan dilakukan secara langsung dan dengan variasi.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat pemberian Penguatan Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Semarak Rejang Lebong

Kesadaran siswa dan perhatian dari guru dan teman merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Semarak Rejang Lebong, sehingga sangat diantisipasi adanya faktor tersebut. Dengan menggunakan e-learning untuk memberikan penguatan verbal dan memberikan penguatan verbal baik positif maupun negatif tanpa menunjukkan rasa terima kasih.

Faktor pendukung implementasi pemberian penguatan verbal oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong melalui pemberian penguatan verbal adalah sekolah ini melibatkan guru dalam setiap pembelajaran. Hasil belajar

dan penguatan verbal yang dilakukan akan menumbuhkan kesadaran dari diri siswa sehingga siswa akan meningkatkan prestasi siswa saja namun juga peringatan sebagai timbal balik atau feedback dari ketidakaktifan siswa selama pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong sudah berupaya menerapkan keterampilan memberi penguatan Verbal Yaitu:

1. Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Semarak Rejang Lebong.

Penguatan verbal dilakukan dengan memberi penghargaan atau pujian kepada tingkah laku siswa dengan kata-kata maupun kalimat pujian dengan memperhatikan pada prinsip pemberian penguatan . Penerapan Penguatan verbal tidak penuh dilakukan guru karena ada siswa yang belum sempurna dalam mengerjakan sesuatu, sehingga penguatan verbal dilakukan secara tidak penuh. Cara penggunaan keterampilan memberi penguatan verbal diterapkan pada pribadi tertentu dan pada kelompok tertentu dengan variasi dalam penggunaannya dan dengan segera.

2. Faktor pendukung keterampilan memberi penguatan verbal yaitu, Pertama semangat yang tinggi baik dari ustd/zah maupun siswanya, Kedua Bimbingan yang tulus dari guru dalam memberi penguatan verbal. Ketiga dukungan yang positif baik dari lingkungan sekolah dan guru . Adapun faktor penghambat pemberian penguatan verbal di SDIT Semarak Rejang Lebong adalah kurangnya fasilitas Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang banyak tentang keterampilan memberikan penguatan agar dapat menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik.
2. Guru hendaknya menggunakan penguatan (*reinforcement*) secara bervariasi dan pemberian penguatan verbal dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pola dan penguatan yang tetap.
3. Guru hendaknya menghindari penggunaan respon yang negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekkan agar tidak mematahkan semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Harul, Nengah Suandi, & Gede Nurjaya. "Pemberian penguatan (*reinforcement*) verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII MTsN Seririt." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*. (2018).
- Alfansyur, Andarusni, & Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. (2020).
- Anwar & Alfin Maulana. "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di Smk Bina Banua Banjarmasin." *Journal of Islamic Education Policy*. (2020).
- Arum, Taqna Nia, & Ana Irhandayaningsih. "Pengolahan Arsip Dinamis Inaktif Dalam Upaya Mendukung Layanan Informasi di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Batang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. (2020).
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. (2019).
- Awwaliyah, Robiatul, & Hasan Baharun. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*. (2019).
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru & Anak Didik*.
Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2005).
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara. (2013).
- Farhurohman, Oman "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. (2017)
- Fauzan, Rikza "Pemanfaatan gamification Kahoot. it sebagai enrichment kemampuan berfikir historis mahasiswa pada mata kuliah sejarah kolonialisme Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. (2019).
- Febianti, Yopi Nisa "Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains* . (2018).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- Hanifah, Nurdinah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press. (2018).
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. PT Rajawali Pers. (2018).
- Hasma, Hasma "Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* (2017).

- Hidayat, Muhammad Alfin Nur, Susiyanto Susiyanto, & Sarjuni Sarjuni, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020." Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.
- Irawanto, Yuyut, *Analisis Kesulitan Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X Ips 1 Pada Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 1 Gunung Agung Tahun Pelajaran 2020/2021*. Diss. Universitas Muhammadiyah Metro.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian*. (2011).
- J. Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. (2013).
- Lendari, Alda, et al "Pemberian Penguatan Verbal Dan Pengaruhnya Pada Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*. (2022).
- Lendari, Alda, *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu*. Diss. UIN FAS Bengkulu. (2021).
- Magdalena, Mariam, "Melatih kepercayaan diri siswa dalam menyatakan tanggapan dan saran sederhana melalui penguatan pujian pada pembelajaran bahasa indonesia." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. (2018).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. (2009).
- Purwanto & Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara^{Jakarta}. (2018).
- Ramadhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana. (2021).
- Rokhim, M. Dicky Zainul. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Sholat Di Ma Al-Khoiriyah Balen Kabupaten Bojonegoro*. Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. (2022).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish. (2018).
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.(2019).
- Rusli, Imam, & Ali Fahmi. "Workshop Penguatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (2020).
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).
- Sari, Beta Puspa. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. Vol. 10. (2015).
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka. (2004).

- Suandi, I. Nengah, & Made Sri Indriani. "*Tindak komunikasi verbal dan nonverbal bentuk lepas hormat dalam bahasa Bali.*" *Jurnal Kajian Bali.* (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. (2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. (2013).
- Suleman, Joko, & Eva Putri Nurul Islamiyah. "*Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia.*" *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA).* Vol. 2. (2018).
- Sundawi, Sri Ajeng. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di Kecamatan Cibeuying Kaler Kota Bandung).* Diss. FKIP UNPAS. (2018)
- Taufik, Reza Rizkina. "Pengelolaan pesan non verbal pada komunikasi siswa autis di slb lob abcde cibiru bandung." *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung .* (2015).
- Umar, & Hendra Hendra. "*Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah.*" *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam.* (2022).
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Grasindo, Jakarta.
- Wicaksono, Luhur. "*Bahasa dalam komunikasi pembelajaran.*" *Jurnal Pembelajaran Prospektif .* (2016).
- Widyastuti, Dewi Dyah. "*Keterampilan Dasar Mengajar.*" *Jurnal Mitra Manajemen.* (2020).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 05 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat-untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II.
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup.
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.395/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

1. **Dr. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd** 197207042000031004
2. **Siswanto ,M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Meli Merlinda**

N I M : **19591139**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Februari 2023
Dekan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

: 647 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023
 : Proposal dan Instrumen
 : Permohonan Izin Penelitian

17 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

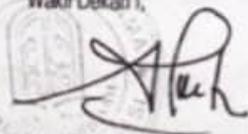
Sehubungan dengan rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

- : Moli Marlinda
- : 19591139
- : Tarbiyah / PGMI
- : Implementasi Pemberian Penguatan Verbal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong
- : 17 Maret s.d 17 Juni 2023
- : SDIT Semarak Rejang Lebong

Apabila kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

sa.n Dekan

Wakil Dekan I,


 Dr. Sakuf Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Disampaikan Yth :
 1. Rektor
 2. Wakil 1
 3. Ka. Biro ALIAK

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/ n8 /IP/DPMPTSP/III/2023

TENTANG PENELITIAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 627/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 17 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Surat ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Meli Merlinda / Bayuran, 21 Maret 2001
No. Identifikasi : 19591139
Jenis Penelitian : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Pemberian Penguatan Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Semarak Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDIT Semarak Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Maret 2023 s/d 17 Juni 2023
Panggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 2. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- 3. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- 4. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 Maret 2023

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Agus SH
Pembina/IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/02/2023	Tambahan Data Penelitian	[Signature]	MULL
2	21/02/2023	LB di Fomul E 40 di perbaiki	[Signature]	MULL
3	15/03/2023	ACE Sisaanta SK	[Signature]	MULL
4	27/02/2023	lengkap Samp	[Signature]	MULL
5		perbaiki DP	[Signature]	
6		perbaiki kumpor	[Signature]	
7	4/02/2023	ACE uji - Skumpor	[Signature]	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/02/2023	Maahim - Perbaiki Pd Latar Belakang	[Signature]	MULL
2	21/02/2023	Perbaiki Pd Bab II dan Keutuhan	[Signature]	MULL
3	08/02/2023	Perbaikan Pd Bab III	[Signature]	MULL
4	16/02/2023	ACE bab I. B. 19 lanjutkan bab 12 dan perbaiki	[Signature]	MULL
5	03/02/2023	Revisi Bab III	[Signature]	MULL
6	27/02/2023	Selengkapnya Kumpulan dan Bab 12 Abstrak	[Signature]	MULL
7	05/02/2023	Perbaikan Abstrak	[Signature]	MULL
8	20/02/2023	ACE lanjutkan upan	[Signature]	MULL



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Mei Meranda
1911154
Tarbiyah / Pami
Dr. Akhik Rahman . S.Ag. M.Pd.
Sawanto M. Pd. 1
Mentor/ Pembinaan Penguatan Vertikal oleh guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SRT Semangit Kelang Lelang.

Mei Meranda
1911154
Tarbiyah / Pami
Dr. Akhik Rahman . S.Ag. M. Pd
Sawanto M. Pd. 1
Mentor/ Pembinaan Penguatan Vertikal oleh guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SRT Semangit Kelang Lelang.

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diusahakan dengan waktu yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di- serahkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I
Dr. Akhik Rahman . S. Ag. M. Pd
NIP. 197104019200031004

Pembimbing II.
Sawanto M. Pd. 1
NIP. 160801012

LAMPIRAN: Dokumentasi wawancara



(Penguatan Verbal Kepada Pribadi tertentu)



(Penguatan Kepada Kelompok Tertentu)



(Penguatan Dengan Segera)



(Faktor Pendukung “Peserta didik termotivasi dengan penguatan yang di berikan oleh guru”)



(Faktor penghambat “Suasana kelas tidak kondusif)



(Dokumentasi Wawancara dengan kepala sekolah)